

Pemanfaatan AI yang Berintegritas dan Bertanggung Jawab untuk Optimalisasi Pembelajaran PAUD

Made ayu anggreni¹, Jahju hartanti², Andri Kurniawan³, Titah Kinasih⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: madeayu@unipasby.ac.id



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5058>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 17 Jan 2026

Kata Kunci:

Kecerdasan buatan, Canva, media pembelajaran, integritas, tanggung jawab, PAUD

Keywords:

artificial intelligence, Canva, learning media, integrity, responsibility, early childhood education (ECE)



ABSTRACT

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membuka peluang untuk meningkatkan mutu perencanaan serta penyajian pembelajaran, selama diterapkan secara berintegritas dan bertanggung jawab. Artikel ini menekankan bahwa AI perlu ditempatkan sebagai perangkat pendukung bukan pengganti fungsi pedagogis guru yang membantu mempercepat penggalian ide, perumusan teks materi, penyusunan narasi, dan perancangan skenario kegiatan yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penerapan AI dalam praktik pembelajaran semakin optimal ketika dipadukan dengan Canva sebagai media produksi, karena rancangan pembelajaran dapat diwujudkan menjadi media ajar yang visual, komunikatif, dan memiliki unsur animatif, seperti modul ajar, presentasi (slide/PowerPoint), lembar aktivitas, kartu kosakata, hingga poster pembelajaran. Keunggulan Canva, melalui tata letak yang terstruktur, ilustrasi yang menarik, animasi sederhana, serta dukungan audio/narasi, membantu guru mempresentasikan konsep secara lebih konkret sehingga anak lebih mudah memahami makna, lebih antusias mengikuti kegiatan, dan lebih fokus selama proses belajar. Selain meningkatkan keterlibatan anak, penggunaan AI berbantuan Canva juga berkontribusi pada penguatan kompetensi profesional guru, khususnya literasi digital, kreativitas dalam merancang media, dan efisiensi penyusunan perangkat ajar tanpa mengabaikan prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP). Dimensi integritas dan tanggung jawab ditegaskan melalui langkah verifikasi konten, pemilihan visual yang aman dan sesuai usia, pencegahan keluaran yang bias atau tidak akurat, serta pencantuman sumber materi maupun gambar yang relevan. Dengan demikian, integrasi AI dan Canva berpotensi menjadi strategi praktis untuk mengoptimalkan pembelajaran PAUD yang menarik, kontekstual, dan tetap berlandaskan etika pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

The integration of artificial intelligence (AI) in early childhood education (ECE) provides opportunities to enhance the quality of instructional planning and delivery, provided it is implemented with integrity and responsibility. This article argues that AI should function as an assistive tool—rather than a substitute for teachers' pedagogical roles supporting faster idea generation, learning-content drafting, narration development, and the design of activity scenarios that align with young children's developmental characteristics. The instructional use of AI can be further strengthened through Canva as a production platform, allowing lesson plans to be translated into visual, engaging, and communicative learning media such as teaching modules, presentations (slides/PowerPoint), activity worksheets, vocabulary cards, and learning posters. Canva's features including structured layouts, attractive illustrations, simple animations, and audio/narration support enable teachers to present concepts more concretely, helping children understand meaning more easily, participate with greater interest, and maintain attention during learning activities. Beyond improving children's engagement, AI supported by Canva also promotes teachers' professional development, particularly in digital literacy, creative media design, and efficient preparation of instructional materials while maintaining the principles of Developmentally Appropriate Practice (DAP). Integrity and responsibility are ensured through content verification, careful selection of age-appropriate and safe visuals, avoidance of biased or inaccurate outputs, and proper attribution of relevant sources for learning materials and images. Therefore, the combined use of AI and Canva has strong potential as a

practical strategy to optimize ECE learning that is engaging, contextual, and grounded in ethical technology use in education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Made Ayu Anggreni et al (2026). Pemanfaatan AI yang Berintegritas dan Bertanggung Jawab untuk Optimalisasi Pembelajaran PAUD *Utilizing AI with Integrity and Responsibility to Optimize Early Childhood Education Learning* . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5058>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin cepat telah memicu perubahan besar dalam praktik pendidikan, termasuk pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu inovasi yang belakangan banyak mendapat perhatian ialah pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kehadiran AI membuka peluang bagi guru PAUD untuk mempercepat penyusunan bahan ajar, merancang ide-ide pembelajaran yang lebih kreatif, serta menghasilkan media yang selaras dengan tahapan perkembangan anak. Meski demikian, penggunaan AI perlu diarahkan pada prinsip integritas dan tanggung jawab, dengan tetap memperhatikan aspek etika, perlindungan data, serta kesesuaian konten dengan usia dan kebutuhan anak.

Dalam implementasinya, pemanfaatan AI akan lebih efektif apabila dipadukan dengan aplikasi pendukung, seperti Canva, yang membantu mengubah keluaran AI menjadi produk visual yang menarik dan mudah dipahami. Melalui Canva, guru dapat menyusun modul ajar, presentasi/slide, kartu kosakata, hingga media interaktif yang dilengkapi elemen animasi dan audio. Sinergi AI dan Canva tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak melalui tampilan visual yang kontekstual, menyenangkan, dan komunikatif. Lebih lanjut, integrasi kedua teknologi ini mendorong penguatan kompetensi profesional guru, terutama literasi digital, keterampilan desain media, dan kreativitas pedagogis—kompetensi yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP). Dengan penerapan yang etis, teknologi tidak berhenti sebagai alat bantu teknis, melainkan dapat menjadi sarana reflektif bagi guru untuk merancang pembelajaran yang humanis, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan anak.

Metode

Kegiatan pemanfaatan AI yang berlandaskan integritas dan tanggung jawab dengan dukungan Canva diselenggarakan dalam bentuk pelatihan berbasis praktik (practice-based training). Pelatihan ini bertujuan memperkuat kompetensi digital dan pedagogis guru PAUD dalam merancang media pembelajaran yang menarik, aman, serta selaras dengan tahap perkembangan anak. Rancangan pelatihan menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai perangkat pendukung—bukan substitusi peran guru—untuk mempercepat proses eksplorasi ide, penyusunan teks atau narasi, serta pengembangan materi ajar. Sementara itu, Canva dimanfaatkan sebagai platform produksi untuk mentransformasikan materi menjadi media visual yang komunikatif dan mudah dipahami.

Pada fase persiapan, tim menyiapkan perangkat pelatihan yang mencakup materi mengenai prinsip penggunaan AI secara etis, panduan langkah-langkah pembuatan media menggunakan Canva, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Selain itu, disusun contoh produk media pembelajaran misalnya modul ajar ringkas, slide presentasi, dan lembar aktivitas sebagai acuan mutu tampilan visual, ketepatan isi, serta pemenuhan prinsip keamanan dan kelayakan media bagi anak usia dini.

Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui Zoom selama 90 menit dengan jumlah peserta 70 orang. Kegiatan diawali dengan penguatan konsep tentang pemanfaatan AI yang berintegritas, termasuk urgensi verifikasi konten, pemilihan bahasa yang ramah anak, dan kewaspadaan terhadap kemungkinan bias maupun ketidakakuratan keluaran AI. Setelah itu, fasilitator mendemonstrasikan cara memanfaatkan fitur AI untuk menghasilkan draf materi, narasi, dan ide aktivitas, lalu memperlihatkan proses pengolahan hasil tersebut di Canva menjadi media ajar dengan tata letak terstruktur, ilustrasi yang sesuai, serta elemen visual dan animasi sederhana yang mendukung perhatian anak.

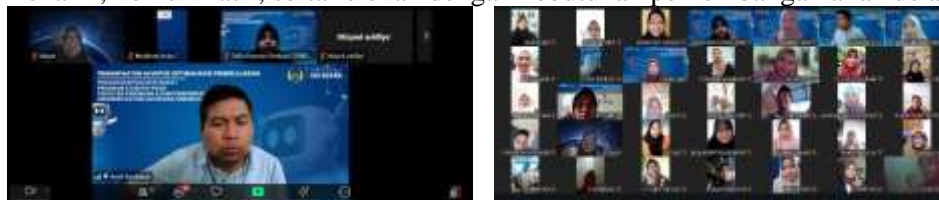
Bagian inti pelatihan berupa praktik langsung dengan pendampingan, di mana peserta memproduksi media ajar secara mandiri. Peserta diarahkan untuk mengembangkan satu contoh media, seperti slide pembelajaran atau lembar aktivitas, yang memuat tujuan pembelajaran, konten inti, dan

komponen visual yang relevan. Selama proses, fasilitator menekankan kesesuaian media dengan prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP), aspek keterbacaan, penyajian informasi yang sederhana, serta keamanan elemen visual maupun audio untuk anak.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna melihat peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dan implementasi AI berbantuan Canva. Refleksi singkat juga dihimpun untuk memetakan manfaat, kendala, serta rencana tindak lanjut. Luaran kegiatan berupa produk media ajar visual yang lebih menarik dan siap digunakan, disertai peningkatan literasi digital dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran PAUD yang lebih efektif, aman, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa materi pemanfaatan AI dan Canva tersampaikan secara efektif kepada peserta yang terdiri atas mahasiswa PG-PAUD dan guru PAUD. Peserta tidak hanya memahami landasan konseptual penggunaan AI secara berintegritas dan bertanggung jawab, tetapi juga mampu mengaplikasikannya untuk mendukung proses perancangan media pembelajaran. Secara operasional, AI dimanfaatkan untuk membantu merumuskan ide kegiatan, menyusun narasi atau teks pembelajaran, serta menghasilkan draf materi yang selanjutnya diolah melalui Canva menjadi berbagai produk media, seperti modul ajar, slide presentasi, lembar aktivitas, kartu kosakata, dan bentuk media visual lainnya. Sinergi AI dan Canva ini memperkuat kesiapan peserta dalam menghasilkan media ajar yang lebih menarik, komunikatif, serta relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.



Gambar 1. Pelaksanaan Webinar Pemanfaatan AI

Ditinjau dari dampaknya pada proses pembelajaran, media ajar berbasis Canva yang didukung AI menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya secara visual. Anak usia dini cenderung menunjukkan ketertarikan dan fokus yang lebih baik karena media memuat animasi sederhana serta efek visual yang mampu menarik perhatian. Kehadiran ilustrasi, ikon, dan komposisi warna yang bervariasi membantu anak mempertahankan atensi selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran PAUD yang memerlukan stimulus konkret, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan agar anak terlibat aktif dalam aktivitas belajar.

Selain aspek perhatian, pembelajaran juga menjadi lebih interaktif melalui dukungan gambar, narasi, dan variasi tampilan. Media yang dikembangkan memungkinkan guru menyajikan aktivitas seperti tebak gambar, mencocokkan, mengurutkan alur cerita, serta penguatan kosakata dengan cara yang lebih hidup. Apabila digunakan, narasi atau audio sederhana dapat membantu anak memahami instruksi dan alur kegiatan sekaligus memperkaya stimulasi bahasa. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai sarana presentasi, melainkan juga sebagai wahana yang memfasilitasi interaksi guru-anak maupun anak-materi secara lebih aktif.



Gambar 2. Pembelajaran menggunakan metode visual

Dampak lain terlihat pada penguatan pemahaman konsep karena materi disajikan secara lebih konkret dan kontekstual. Canva membantu guru memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi representasi gambar, urutan langkah, maupun contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak. Ketika konsep disajikan secara visual, jelas, dan bertahap, anak cenderung lebih mudah menangkap makna serta mengingat informasi. Penguatan konteks misalnya melalui contoh di rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar membuat materi terasa lebih relevan dan bermakna bagi anak.

Dari perspektif peserta, manfaat yang menonjol ialah meningkatnya kreativitas dan efisiensi dalam penyusunan perangkat ajar. AI mempercepat proses ideasi dan penyusunan draf, sedangkan Canva mempermudah proses desain agar produk tampil lebih rapi, konsisten, dan profesional. Efisiensi ini menjadi penting mengingat guru PAUD kerap menghadapi keterbatasan waktu untuk menyiapkan media, sementara pembelajaran tetap menuntut variasi dan inovasi. Selain itu, kemampuan peserta dalam mengadaptasi media untuk beragam tema pembelajaran juga meningkat karena template dan elemen visual dapat digunakan kembali serta dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Pada akhirnya, luaran kegiatan menunjukkan bahwa media ajar yang dihasilkan lebih menarik, tertata, dan mudah didistribusikan untuk berbagai konteks pembelajaran. Format digital memungkinkan media disimpan, dibagikan antar guru, serta digunakan ulang pada tema berbeda tanpa harus memulai dari awal. Praktik ini mendukung budaya berbagi sumber belajar, memperluas dampak pelatihan, dan mendorong pembelajaran PAUD yang lebih inovatif serta efektif.

Meski demikian, terdapat dua potensi risiko yang perlu diantisipasi. Pertama, ketergantungan berlebihan pada AI dapat membuat sebagian pengguna menerima keluaran AI tanpa telaah kritis, sehingga berisiko menghasilkan materi yang kurang tepat, kurang kontekstual, atau tidak sesuai tahap perkembangan anak apabila verifikasi tidak dilakukan secara konsisten. Kedua, penggunaan visual dan animasi yang terlalu dominan berpotensi menimbulkan distraksi ketika desain dibuat terlalu ramai, sehingga perhatian anak justru teralih dari tujuan belajar. Karena itu, media perlu dirancang dengan prinsip kesederhanaan, menonjolkan pesan inti, serta disertai pengaturan durasi layar yang proporsional sesuai kebutuhan pembelajaran PAUD.

KESIMPULAN

Pemanfaatan AI yang berlandaskan integritas dan tanggung jawab dengan dukungan Canva terbukti berkontribusi pada optimalisasi pembelajaran PAUD melalui pengembangan media ajar yang lebih menarik, visual, dan komunikatif. Pelatihan bagi mahasiswa PG-PAUD dan guru PAUD mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memanfaatkan AI untuk merumuskan ide, menyusun teks atau narasi, serta merancang skenario kegiatan pembelajaran, kemudian mentransformasikannya melalui Canva menjadi modul ajar, slide pembelajaran, lembar aktivitas, dan berbagai media pendukung lainnya yang tertata rapi serta praktis digunakan. Dampak yang muncul antara lain pembelajaran menjadi lebih interaktif; minat dan fokus anak meningkat karena adanya animasi dan efek visual yang relevan; serta pemahaman konsep lebih kuat karena materi disajikan secara konkret dan kontekstual.

Namun demikian, penggunaan AI dan media visual tetap memerlukan pengendalian agar tidak memicu ketergantungan maupun distraksi. Untuk itu, guru perlu memastikan verifikasi konten, menyesuaikan materi dengan tahap perkembangan anak, serta merancang desain yang sederhana dan berorientasi pada tujuan belajar. Secara umum, integrasi AI dan Canva berpotensi menjadi strategi yang praktis dan efektif untuk memperkuat kreativitas, efisiensi, dan mutu pembelajaran PAUD, selama penerapannya konsisten dengan prinsip etika dan tanggung jawab profesional.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa PG-PAUD dan guru PAUD yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam webinar pemanfaatan AI berbantuan Canva. Kehadiran, antusiasme, serta keterlibatan peserta selama sesi diskusi dan praktik menjadi kontribusi penting bagi kelancaran kegiatan dan tercapainya tujuan pelatihan. Semoga materi yang diperoleh dapat bermanfaat dan dapat diterapkan untuk memperkaya media pembelajaran yang menarik, aman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W. (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning* (2nd ed.). BCcampus.
- Canva. (n.d.). *Canva AI features (Magic Write, Text to Image, Text to Speech)*. Canva. <https://www.canva.com/>
- ISTE. (2017). *ISTE standards for educators*. International Society for Technology in Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. ATD Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally appropriate practice (DAP) position statement*. NAEYC. <https://www.naeyc.org/>
- OECD. (2021). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. OECD Publishing.
- UNESCO. (2018). *ICT competency framework for teachers*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/>